

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan akhir dari keseluruhan tulisan ini. Selain itu penulis memberikan usul dan saran untuk beberapa lembaga dan masyarakat pembaca.

#### **5..1 Kesimpulan**

Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal tersebut pembenahan di bidang pendidikan menjadi sebuah upaya yang mendesak. Karena hanya dengan mengembangkan sektor pendidikan itulah misi mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan merata.

Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan banyak persoalan yang melanda dunia pendidikan itu sendiri. Akibatnya tingkat kualitas pendidikan dalam skala global rendah. Jebloknya kualitas pendidikan tersebut tentu tidak luput dari berbagai bentuk ketimpangan akses pendidikan, infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar, dan berbagai bentuk ketidakadilan lainnya dalam bidang pendidikan.

Di tengah kemajuan zaman yang makin berkembang, realitas di atas tentu menjadi sebuah ironi yang memprihatinkan. Hadirnya (ironi) fenomena ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari banyak kalangan. Baik itu para cendekiawan, politisi, aktivis, komunitas-komunitas tertentu, bahkan para pemuka agama dan para penyair atau sastrawan, yang melakukan kritik pedas untuk membenahi dan memprihatinkan secara serius pendidikan di Indonesia. Salah satu kritik tersebut dilakukan oleh Andrea Hirata dalam karya fenomenalnya novel *Laskar Pelangi*.

*Laskar Pelangi* bercerita tentang kesepuluh anak-anak sekolah di Belitong yang mengalami ketidakadilan dalam dunia pendidikan. Dengan mengambil latar belakang masyarakat di Belitong, Andrea Hirata menampilkan wajah pendidikan Indonesia (di Belitong) yang nampak kontras karena adanya kesenjangan atau

ketimpangan. Ketimpangan inilah yang menjadi pusat kritik Andrea Hirata dalam novelnya, yang menjadi proyek analisa penulis dalam skripsi ini.

Lewat *Laskar Pelangi* Andrea Hirata menampilkan realitas ketimpangan dunia pendidikan yang terjadi di Belitung pada masa itu. Ada dua persekolahan yang ditampilkan Andrea Hirata dalam keseluruhan novelnya, yaitu persekolahan Muhammadiyah dan persekolahan milik PN Timah. Dua persekolahan ini menampilkan wajah dunia pendidikan yang paradoksal. Andrea Hirata menarasikan realitas kondisi infrastruktur pendidikan di persekolahan Muhammadiyah yang sungguh memprihatinkan. Kenyataan tersebut sangat berbeda dengan kondisi persekolahan PN Timah yang serba mewah dan elit.

Selanjutnya, Andrea Hirata mengangkat realitas adanya keterbatasan akan akses pendidikan yang dialami oleh ke sepuluh tokoh “laskar pelangi”, di mana ke sepuluh tokoh ini harus sekolah di persekolahan yang miskin dan tidak diperhatikan oleh pemerintah, baik itu ketersediaan buku-buku yang memadai, ruang kelas yang nyaman atau pun jarak tempuh yang jauh seperti yang dialami oleh tokoh Lintang. Apa yang dialami oleh anak-anak di persekolahan Muhammadiyah berbanding terbalik dengan anak-anak di persekolahan PN Timah yang serba mudah dan serba ada.

Ketimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Belitung tidak hanya pada kondisi infrastruktur pendidikan yang paradoks dan keterbatasan dalam akses pendidikan. Andrea Hirata juga menyoroti soal rasio jumlah guru. Dalam *Laskar Pelangi* pembaca akan mengetahui adanya ketidakpedulian pemerintah untuk menambah atau menyiapkan guru yang banyak di persekolahan Muhammadiyah. Dalam keseluruhan novel, guru yang mengajar ke sepuluh “laskar pelangi” hanyalah Pak Harfan selaku Kepala Sekolah dan Bu Mus selaku Wali Kelas sepanjang masa. Dua sosok guru inilah yang bersusahpayah mendidik ke sepuluh murid selama bertahun-tahun dari masa SD hingga tamat SMP. Sementara di persekolahan PN Timah, guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut sangat banyak.

Realitas ketimpangan dalam dunia pendidikan tersebut dikritik habis oleh Andrea Hirata dengan gaya bahasa yang sangat mudah dipahami pembaca. Ada

beberapa point yang menjadi sasaran kritik Andrea Hirata. *Pertama*, kritik atas kualitas pendidikan. Andrea Hirata menyoroti gaji guru yang dialami oleh tokoh Bu Mus yang hanya diupah 15 kg beras. Bagi Andrea Hirata, upah seperti itu akan berdampak pula pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kesejahteraan guru menjadi sangat penting untuk menunjang semangat dan dedikasi seorang guru kepada peserta didik. *Kedua*, kritik atas ketimpangan sosial. Sebagai bagian dari masyarakat Belitong, Andrea Hirata menarasikan pengalamannya dalam *Laskar Pelangi* sebagai sebuah bentuk kritik sosial terhadap kehidupan sosial yang terjadi di Belitong. *Ketiga*, kritik terhadap diskriminasi dalam kelembagaan. Melalui *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata mengkritik akan adanya praktik diskriminasi dalam kelembagaan terutama di dua persekolahan tersebut (Muhammadiyah dan PN Timah). *Keempat*, kritik terhadap kesadaran akan pendidikan. Sasaran kritik tersebut diproposalkan Andrea Hirata kepada seluruh masyarakat pembaca agar benar-benar sadar betapa pentingnya pendidikan. Lewat kegigihan daya juang dari ke sepuluh tokoh “laskar pelangi” untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meraih cita-cita, Andrea Hirata sejatinya mengkritik kesadaran kita akan pendidikan itu sendiri. *Kelima*, kritik terhadap peran guru dalam pendidikan. Dalam konteks ini, Andrea Hirata mengkritik praktik menjadi seorang guru yang ideal seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Bu Mus yang mengabdikan tanpa syarat, berjuang sampai di titik penghabisan meski tanpa digaji. Di sini, Andrea Hirata mengajak guru di seluruh Indonesia untuk memandang guru sebagai sebuah panggilan mulia, bukan sekedar sebagai profesi semata.

## **5.2 Usul dan Saran**

Esensi pendidikan selalu mengarah kepada memanusiakan manusia. Pembentukan manusia yang berkualitas demi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah cita-cita bersama. Oleh karena itu mengatasi kesenjangan dalam dunia pendidikan adalah tanggungjawab semua orang. Beberapa usul dan saran yang diproposalkan penulis untuk memerangi kesenjangan atau ketimpangan dalam dunia pendidikan. *Pertama*, kepada pemerintah sebagai pemangku pendidikan. Sumbangan pendidikan terhadap bangsa bukan sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi lebih ke pendidikan yang bermutu, baik itu

dari sisi *input*, proses *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Untuk itu tanggungjawab besar pemerintah adalah perlu adanya pemerataan pembangunan dalam dunia pendidikan teristimewa infrastruktur, sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi penunjang penting dalam dunia pendidikan. Pemerintah harus berusaha keras untuk menopang pendidikan dan bukan sebaliknya. *Kedua*, kepada guru agar menjadi model/panutan utama bagi siswa untuk mencintai pendidikan. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik menggerakkan semua pemikiran, penghayatan, dan tindakan untuk membangun kesadaran siswa dalam aktivitas belajar. Bentuk praktis yang perlu dilakukan oleh guru untuk membangun kesadaran siswa misalnya gebrakan G2M (Gerakan Guru Membaca). Selain itu guru perlu mengenali perbedaan siswa secara individual seperti menyelami kehidupan siswa dari segi ekonomi, karakter dasar anak untuk ditangani secara khusus dan berbagai metode kreatif lainnya. *Ketiga*, kepada masyarakat pembaca. Masyarakat yang sadar pendidikan adalah mereka yang mendukung sepenuhnya terhadap peningkatan pendidikan. Membaca tentu sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, penulis merekomendasikan kepada kita (masyarakat pembaca) agar di antara sekian buku yang dibaca, novel *Laskar Pelangi* adalah bacaan menarik dan tentu menggugah saraf kesadaran kita tentang dunia pendidikan di Belitung yang juga merupakan representasi (ketimpangan) dunia pendidikan Indonesia yang diangkat Andrea Hirata. Novel ini merupakan novel *bestseller* yang mendunia dan mampu menginspirasi banyak orang di seluruh dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kamus Dan Dokumen

- Badudu, J S. dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawriyana. Jakarta: Obor, 1993.
- W. J. S., Poerwadanninta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

### II. Buku-Buku

- Abrams, M. H. *A Glossary of Literary Terms*. Massachusetts: Heinle & Heinle Thomson Learning Inc., 1999.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Arya Tirtawirya, Putu. *Antologi Esai dan Kritik Sastra*. Ende: Nusa Indah, 1982.
- Djoko Damono, Sapardi. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Endaswara,S. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya* Yogyakarta: Media Pressindo, 2011.
- Endraswara, Suwardi, (ed.). *Sastra Humanitas: Konsep dan Praktik Pemaknaan*. Yogyakarta: Morfalingua, 2017.
- Fadjar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizi (ed.) Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Faruk. *Pengantar Teori Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.I, 2010.
- Harjito, *Hegemoni Gramschi Dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme Dan Wacana Kolonial*.Semarang: Universitas PGRI Semarang Press, 2014.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, cet.11, 2015.
- James Popham, W. dan Eva L. Baker. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, penerj. R. H. Dj. Sinurat, dkk. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1981.

- Junus, Umar. *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986.
- Kenney, William. *How to Read and Write About Fiction* New York, Holt, Rinehart & Winston Inc. 1988.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1994.
- Kuntha Ratna, Nyoman. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.III, 2015.
- . *Sastra dan Cultural Studies Representase Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- . *Paradigma Sosiologi Sastra*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003.
- . *Teori, Metode, dan Teknik Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lubis, Moctar. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Obor, 1996.
- Mahayana, Maman S. *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *9 Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Bening Publishing, 2005.
- Mido, Frans. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Nuryatin, Agus. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Bandung: Rosda Karya. 2010.
- Oemarjati, Boen S. *Satu Pembicaraan Roman Atheis*. Jakarta: Gunung Agung, 1962.
- Q. Boelhower, William. "Introduction" dalam *Lucien Goldman, Essays on Method in the Sociology of Literature*, penerj. William Q. Boelhower Telos Press: St. Louis, Mo, 1980.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

- Safruddin Abdul Jabar, Cepi dkk. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta; UNY Press, 2016.
- Saidah, U. H. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Satoto, Soediro. *Pengkajian Drama I*. Surakarta: STSI Press, 1996.
- Sauri, Sofyan. *Strategi Membangun Bidang Pendidikan untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu*. Pdf.
- Soedijato. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sujarwa. *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sumarjo, Yakob. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1979.
- Sutarsyah, Cucu. *Pendidikan di Indonesia: Permasalahan dan Solusi* Yogyakarta: media akademi, 2016.
- Tilaar, H. A. R. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Topatimasang, Roem, Toto Rahardjo, dan Mansour Fakih. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST PRESS, 2010.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Yapi Taum, Yoseph. *Kajian Semiotika Godlob Danarto Dalam Persepektif A. Teeuw* Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press, 2018.
- , *Pengantar Teori Sastra*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1997.

### III. Jurnal

Dwisantoso, Agus. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa Kabupaten Kediri." *Jurnal Didaktika Religi*, 2:1, Juni 2014.

Suardi, Firdaus. "Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil." *Jurnal Equilibrium*, 4:2, November 2016.

Kadir, Hesron. "Ekspresi Pandangan Dunia Kelompok Sosial Pengarang dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata" *Litera*, 12:1, April 2013.

### IV. Skripsi

Fransiskus Eka Putra Nggalu, Antonius. Representasi Wacana Subaltern Pascakolonial dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2019.

Tinofandy Watu, Fransiskus. Sosialitas Manusia dalam Novel *the Unbearable Lightness of Being* Karya Milan Kundera. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.

Koska Dhaki, Stanislaus. Usaha Kaum Perempuan Mengatasi Ketidakadilan Gender dalam Novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

### V. Internet

Anco. "Ketimpangan Pendidikan Indonesia Timur dan Barat". *SultraKini.com*, <https://sultrakinicom.cdn.ampproject/v/s/sultrakini.com/berita/amp/ketimpangan-pendidikan-indonesia-timur-dan-barat->, diakses pada 10 Januari 2020.

Anjarwati, Julia. "Biografi Sastrawan Andrea Hirata". *Bahasa Foresteract.com*, <https://googleweblight.com/i?u=https://bahasa.foresteract.com/biografi-sastrawan-andrea-hirata/2/&hl=id-ID>, diakses pada 11 Februari 2020.

Budiotomo, Nanang. "Sinopsis Novel Laskar Pelangi Serta Unsur Intrinsik, Ekstrinsik, Filmnya". <https://bukubiruku.com/sinopsis-novel-laskar-pelangi/>, diakses pada 6 Maret 2020.

Ekasari, Awita. "Andrea Hirata dan Karya-Karyanya yang Mendunia". <https://blog.mizanstore.com/andrea-hirata-dan-karya-karyanya-yang-mendunia/>, diakses pada 9 Juni 2020.



- Fauzie, Yuli Yanna. "Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah".  
<https://googleweblight.com/i?u=https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah&hl=id-ID>, diakses pada 9 Februari 2023.
- Gerintya, Scholastica. "Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah". *Tirto.id*, <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>, diakses pada 9 Februari 2020.
- Hardiyanti, Tiara. "Infrastruktur Pendidikan Belum Merata." *Qureta.com*, <https://googleweblight.com/i?u=https://www.ureta.com/post/infrastruktur-pendidikan-belum-merata&hl=id-ID>, diakses pada 7 Februari 2020.
- Irwansyah, Ade. "5 Pencapaian Internasional Andrea Hirata yang Bikin Bangga". *Gramedia.com*, <https://googleweblight.com/i?u=https://www.gramedia.com/blog/daftarpencapaian-internasional-andrea-hirata-laskar-pelangi/&hl=id-ID>, diakses pada 11 Februari 2020.
- Nirmala, Siska. "Andrea Hirata Siapkan Buku Laskar Pelangi Cetakan ke-50". *Pikiran Rakyat.com*, <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01318539/andrea-hirata-siapkan-buku-laskar-pelangi-cetakan-ke-50?page=23>, diakses pada 8 Mei 2020.
- Pujiana, Endhi. "Resensi Padang Bulan dan Cinta Dalam Gelas". <http://endhi-pujiana.blogspot.com/2012/09/resensi-padang-bulan-dan-cinta-dalam.html?m=1>, diakses pada 6 Mei 2020.
- Rusyanto, Yayan. "Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan". *Siedo.com*, <https://www.google.com/amp/s/siedoo.com/berita-22005indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/%3famp?espv=1>, diakses pada 7 Februari 2020.
- (T.P) "Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan". <https://www.google.com/amp/s/siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/%3famp?espv=1>, diakses pada 7 Februari 2020.
- (T.P) "Pengertian Unsur Instrinsik Novel dan Macam-macamnya". *Kakakpintar.Id*, <https://www.kakakpintar.id/pengertian-unsur-instrinsik-novel-dan-macam-macamnya/>, diakses pada 17 April 2020.
- (T.P) "Museum Kata Andrea Hirata". *IndonesiaKaya.com*, <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/museum-kata-andrea-hirata>, diakses pada 4 April 2020.

- (T.P) “Biografi Andrea Hirata Penulis Novel”. *Biografiku.com*, <https://www.biografiku.com//2011/10/biografiandrea-hirata-penulis-novel.html>, diakses 21 April 2020.
- (T.P) “Biografi dari Seorang Penulis Andrea Hirata Seman SaidI-larun”. *Blogspot.co.id*, <https://creativethinking19.Blogspot.co.id/2014/09/biografidari-seorang-andrea-hirata.html>, diakses pada 14 Februari 2020.
- (T.P) “Biografi Sastrawan Andrea Hirata.” *Bahasa Foresteractcom*, <https://bahasa.foresteract.com/biografi-sastrawan-andreahirata/2/&hl=id-ID>, diakses pada 11 Februari 2020.
- (T.P) “Andrea Hirata Bangga Sebagai Orang Melayu Pedalaman”. <http://blog.Nurul.info/?m=20080>, diakses pada 21 April 2020.
- Utami, Esti. “Andrea Hirata Raih Gelar Doktor Kehormatan di Bidang Sastra”. <https://amp.suara.com/entertainment/2015/07/15/143100/andrea-hirata-raih-gelar-doktor-kehormatan-di-bidang-sastra>, diakses pada 10 Maret 2020.
- Anwar, Kasful. “Investasi Pendidikan Suatu Fungsi untuk Pendidikan yang Bermutu” *pdf*.